
IMPLEMENTASI PROGRAM BUDAYA 5S (senyum,Sapa,Salam,Sopan, dan Santun) DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMPN 1 LINGSAR TAHUN AJARAN 2022/2023

Mahesa Taruna¹, Dra. Risprawati, M.Si, M.Sc¹, Ahmad Fauzan, S.Pd.,M.Pd¹

¹Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article History

Received:October2th, 2023

Revised:October26th,2023

Accepted:Nov08th, 2023

Abstrak: Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program penguatan karakter. Namun, budaya negatif akan menghambat pelaksanaan penguatan karakter di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi program budaya 5S dalam penguatan karakter. Dapat dimaknai bahwa penguatan karakter juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi program budaya 5S dalam penguatan karakter menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar. 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi setiap siswa dan siswi dalam menerapkan program budaya 5S dalam penguatan karakter siswa di SMPN 1 Lingsar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan survey adalah kepala sekolah dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil program budaya 5S dalam penguatan karakter dengan cara. 1) bentuk penerapan program budaya 5S; siswa diajarkan untuk bisa bersikap sopan dan santun kepada siapapun, siswa juga diajarkan untuk selalu menerapkan budaya 5S ini setiap kali bertemu dengan teman atau guru. Siswa dibiasakan menerapkan program 5S dengan cara pembiasaan rutin dan spontan. 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi setiap siswa dan siswi dalam menerapkan program budaya 5S dalam penguatan karakter siswa; Kurikulum, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat/diluar sekolah, Pemanfaatan Teknologi dan Lingkungan Keluarga.

Keywords : Penguatan Karakter, 5S (senyum,Sapa,Salam,Sopan, dan Santun).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya". Unsur-unsur dalam pendidikan, memiliki hubungan yang saling berkaitan agar sebuah pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program penguatan karakter. Namun, budaya negatif akan menghambat pelaksanaan penguatan karakter di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi program budaya 5S dalam penguatan karakter. Dapat dimaknai bahwa penguatan karakter juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi program budaya 5S dalam penguatan karakter menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program penguatan karakter. Namun, budaya negatif akan menghambat pelaksanaan penguatan karakter di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi program budaya 5S dalam penguatan karakter. Dapat dimaknai bahwa penguatan karakter juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi program budaya 5S dalam penguatan karakter menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar merupakan sebuah proses yang dapat membentuk karakter siswa dan siswi di sekolah, yang dimana penerapan program budaya 5S mulai dari senyum ketika bertemu sesama siswa dan guru, sopan santun terhadap sesama siswa dan guru lainnya, dan sapa ketika berjumpa baik di dalam dan luar sekolah antar sesama siswa dan para guru Smpn 1 Lingsar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif tentang penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar, bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan sistematis bagaimana penerapan program yang dilakukan melalui budaya 5S di SMPN 1 Lingsar. Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang praktik penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis data yang diperoleh dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam praktik program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar. Dengan penelitian deskriptif ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan detail tentang bagaimana penerapan program budaya 5S, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter di SMPN 1 Lingsar dan memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi negara yang penting.

Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer dan skunder, Sumber data primer adalah salah satu sumber data yang diperoleh dari variable penelitian yang dikaji

Pemaparan dengan proses penerapan kegiatan diatas, sekolah menerapkan program budaya 5S ini untuk membentuk karakter dan pola pikir siswa dan siswi sehingga dapat menerapkan budaya ini secara berkelanjutan dan menjadi pondasi karakter siswa dan siswi di Smpn 1 Lingsar.

Program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar merupakan sebuah proses yang dapat membentuk karakter siswa dan siswi di sekolah, yang dimana penerapan program budaya 5S mulai dari senyum ketika bertemu sesama siswa dan guru, sopan santun terhadap sesama siswa dan guru lainnya, dan sapa ketika berjumpa baik di dalam dan luar sekolah antar sesama siswa dan para guru Smpn 1 Lingsar.

Pemaparan dengan proses penerapan kegiatan diatas, sekolah menerapkan program budaya 5S ini untuk membentuk karakter dan pola pikir siswa dan siswi sehingga dapat menerapkan budaya ini secara berkelanjutan dan menjadi pondasi karakter siswa dan siswi di Smpn 1 Lingsar.

atau dapat dikata sumber data utama/pokok. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMPN 1 LINGSAR, sedangkan sumber data skunder adalah salah satu data yang diperoleh dari responden atau data pendukung dari penelitian yang melakukan pengawasan dalam kebijakan (Informan) Program Budaya 5S. Jadi sumber data subyek pada penelitian ini adalah guru, staf, dan anggota sekolah lainnya SMPN 1 Lingsar. Data kualitatif akan diperoleh dari wawancara dan observasi penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar. Jenis Data kualitatif dapat digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penggunaan data kualitatif sangat dibutuhkan, karena peneliti lebih fokus untuk mendapatkan gambaran secara detail dan lengkap tentang praktik penerapan nilai-nilai Pancasila melalui budaya 5S di SMPN 1 Lingsar.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati langsung perilaku siswa dan guru dalam menerapkan budaya 5S di lingkungan sekolah. Wawancara, Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara terstruktur atau tidak terstruktur dengan siswa, guru, dan staf sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penerapan budaya 5S di SMPN, seperti

dokumen-dokumen resmi sekolah, buku catatan, foto-foto, dan sebagainya.

Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu satu cara pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar atau foto dan sebagainya. Data tersebut setelah terkumpul dan dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya ia mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1.Deskripsi Sekolah dan Program budaya 5S

a)Visi Dan Misi

Untuk mencapai tujuan sekolah SMPN 1 Lingsar Kecamatan Lingsar memiliki visi yaitu: “Terwujudnya sekolah yang berprestasi berdasarkan imtaq dan iptek”. Sedangkan dalam mengimplementasikan Visi SMPN 1 Lingsar Kecamatan Lingsar menetapkan Misi sebagai berikut:

- 1)Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
- 2)Melaksanakan bimbingan dalam menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut.
- 3)Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- 4)Menumbuhkan dan mengembangkan rasa penghargaan budaya seni daerah.
- 5)Menumbuhkan jiwa dan semangat kreativitas dalam bidang.

Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini peneliti meminta guru pelajaran sebagai observer dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun hasil keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut

Data yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dalam penguatan karakter siswa telah diterapkan sejak tahun 2020. Dengan adanya program ini diharapkan mampu menjadikan siswa-siswi SMPN 1 Lingsar berkarakter layaknya karakter seorang pelajar.

Program budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) ini telah dicantumkan dalam program-program SMPN 1 Lingsar sebagai bentuk perencanaan atau penerapan dalam penguatan karakter pada siswa dan siswi SMPN 1 Lingsar. Gerakan penguatan karakter ini merupakan bentuk revolusi mental yang harus dibangun pada diri anak didik. Sehingga perlu proses yang cukup memakan waktu lama untuk membentuk sebuah karakter yang sempurna.

SMPN 1 Lingsar menerapkan beberapa strategi untuk kebijakan program budaya 5S antara lain:

1) Kegiatan rutin

Sekolah merupakan sebuah kegiatan disetiap harinya. Kegiatan rutin yang dilakukan di SMPN 1 Lingsar dalam program budaya 5S adalah setiap pagi didepan gerbang, dimana semua guru tanpa terkecuali melaksanakan kegiatan salaman dengan siswanya pada saat masuk sekolah. Kegiatan rutin dilakukan untuk menanamkan sikap peduli terhadap budaya 5S, Sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terus-menerus di sekolah SMPN 1 Lingsar.

2) Kegiatan Spontan

Dalam kegiatan pelaksanaan program 5S di sekolah SMPN 1 Lingsar para guru menerapkan beberapa strategi khususnya strategi kegiatan spontan. Terdapat 4 kegiatan spontan yang dalam kegiatannya terhadap program budaya 5S di sekolah tersebut antara lain :pertama, warga sekolah selalu bersikap ramah dengan memberikan salam ketika bertemu serta memberikan senyuman kepada warga sekolah lainnya. Kedua, siswa akan mengucapkan salam ketika masuk keruangan kelas atau ruangan lainnya.Ketiga, guru tidak segan untuk menegur atau menghukum siswa ketika melanggar aturan yang ada. Keempat, siswa selalu menghormati setiap guru dalam berbicara dengan dengan keadaan dan bahasa tubuh yang merendah.

3) Pengkondisian

Terdapat dua pengkondisian yang terdapat dalam pelaksanaan program budaya 5S sebagai pembentukan karekter siswa antar lain : Pertama, Pengkondisian lingkungan berupa slogan mengenai 5S yang dipajang di sekolah. Kedua, adanya pengkondisian waktu dengan berupa alokasi waktu pelaksanaan program buday 5S di sekolah SMPN 1 Lingsar. Dengan menciptakan kondisi yang mendukung diharapkan program budaya 5S berjalan dengan sesuai tujuan.

4) Keteladanan

Keteladanan seorang guru dalam program budaya 5S yakni dengan memberikan contoh langsung dan melibatkan siswa secara langsung. Guru memberikan contoh bertindak dan bersikap yang menunjukkan kepedulian kepada sesama. Guru memberikan peran penting terhadap penanaman sikap siswa. Keteladanan menimbulkan sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku tenaga pendidikan di sekolah. Melalui keteladanan yang diberikan, siswa akan mengimplementasikan sesuatu yang baik dengan arahan dari seorang guru sebagai contoh yang baik.

5) Kerangka proses grand design pendidikan karakter SMPN 1 Lingsar

Kerangka proses grand design pendidikan karakter SMPN 1 Lingsar memiliki strategi pengembangan yang dilihat dari konteks, yaitu mikro. Strategi pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung pada satuan pendidikan yang utuh dan berupaya memberdayakan seluruh lingkungan belajar untuk menguatkan dan menyempurnakan pendidikan karakter. Secara mikro pengembangan karakter dapat dibagi dalam empat proses integrasi, yaitu: kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, aktivitas belajar dalam budaya sekolah (school culture), ekstrakurikuler, dan aktivitas sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat mengembangkan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.

Program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar sudah dilaksanakan sejak diterapkan program dari sekolah yang mengharuskan menerapkan program budaya 5S. Program budaya 5S merupakan pembentuk karakter akhlak yang sudah pasti harus diterapkan. Sama halnya seperti jawaban kepala sekolah pada saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 04 September 2023. Terkait bentuk penerapan program budaya 5S yang diterapkan di SMPN 1 Lingsar sebagai berikut:

“Karena dengan terbentuknya program budaya 5S merupakan langkah awal yang dilakukan oleh sekolah SMPN 1 Lingsar dalam membentuk dan mengatasi permasalahan karakter dari setiap siswa dan siswi yang ada di sekolah tersebut. Proses penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar siswa dan siswi diharapkan untuk menerapkan Senyum, sapa, sopan, salam, dan santun saat berinteraksi secara aktif ataupun non aktif, dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses

pembelajaran di lingkungan sekolah SMPN 1 Lingsar.”

1. Senyum itu merupakan bentuk ibadah yang diyakini oleh umat muslim, senyum juga memiliki keberkahan antar umat beragama. Senyum dilaksanakan di sekolah SMPN 1 Lingsar yang dimana seluruh komponen sekolah ataupun siswa-siswi yang ada di SMPN 1 Lingsar, diharuskan melakukan kegiatan tersebut pada saat bertemu atau berjumpa sebagai tanda keagraban antar satu sama lainnya. Seperti Senyumnya seorang siswa terhadap guru merupakan bentuk kecil rasa cinta seorang murid terhadap guru tersebut, Sehingga rasa kebersamaan yang selalu melatut pada diri siswa dan guru tersebut.

2. Sapa atau menyapa identik dengan menegur, memanggil untuk bercakap atau melakukan interaksi. Di SMPN 1 Lingsar kegiatan tegur sapa merupakan sesuatu hal dilakukan setiap komponen sekolah baik siswa dan guru agar terjalin komunikasi yang baik di setiap keluarga besar SMPN 1 Lingsar.

3. Kegiatan Salam di SMPN 1 Lingsar merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di setiap hari yang dimana diawal pagi, seluruh guru berdiri di depan gerbang dengan menyambut siswa dan siswi yang masuk ke sekolah. Seluruh siswa dan siswi diwajibkan bersalam di setiap hari dengan setiap guru yang ada dan menunggu di depan gerbang sekolah.

4. Sopan adalah salah satu perilaku terpuji yang harus ditanamkan di setiap batin manusia, oleh karena itu di SMPN 1 Lingsar, menekankan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk keperibadian setiap siswa dan siswi, salah satunya sopan. Setiap siswa dan siswi SMPN 1 Lingsar diharuskan mengedepankan sopan, baik terhadap sesama siswa ataupun anggota guru lainnya. Contoh perilaku sopan yang diterapkan di sekolah tersebut adalah satunya dengan menghormati dan menghargai segala bentuk pendapat, kekurangan dan ketidak sesuai antar lainnya di setiap siswa maupun guru di sekolah tersebut.

5. Santun merupakan perilaku yang baik, dengan rasa ikhlas dan cinta yang melekat pada dalam diri, sehingga menyempurnakan akhlak setiap individu ataupun orang lainnya, Seperti halnya siswa dan siswi yang berada di SMPN 1 Lingsar santun juga adalah salah satu bentuk kesempurnaan setiap siswa dalam menjadi keperibadian yang baik.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan siswa kelas

VII dan IX di SMPN 1 Lingsar telah mengetahui hakikat dan gambaran program budaya 5S. Dari jawaban yang dikemukakan baik dari kepala sekolah hingga siswa, dapat disimpulkan bahwa program budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) merupakan program yang baik untuk memperkuat karakter pelajar dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Penerapan program ini dapat membantu membangun karakter positif dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa temuan penelitian di SMPN 1 Lingsar yang mengacu pada rumusan masalah adalah 1) Bagaimana bentuk penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi setiap siswa dan siswi dalam menerapkan program budaya 5S dalam penguatan karakter siswa di SMPN 1 Lingsar.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada lembaga terkait yang dijadikan tempat penelitian. Data yang diperoleh itu akan kembali dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah pembahasan dari hasil data penelitian yang diperoleh.

1. Bentuk penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar

Data yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dalam penguatan karakter siswa telah diterapkan sejak tahun 2020. Dengan adanya program ini diharapkan mampu menjadikan siswa-siswi SMPN 1 Lingsar berkarakter layaknya karakter seorang pelajar.

Program budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) ini telah dicantumkan dalam program-program SMPN 1 Lingsar sebagai bentuk perencanaan atau penerapan dalam penguatan karakter pada siswa dan siswi SMPN 1 Lingsar.

Bentuk-bentuk program budaya 5S di sekolah tersebut antara lain:

1) Senyum

Senyum merupakan salah satu awal tahapan perkenalan anatara setiap individu secara tidak langsung. Senyum juga

merupakan awal kebahagiaan yang terpancarkan dari setiap individu untuk dituangkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Salam

Salam merupakan salah satu bentuk etika baik yang dilakukan pada saat bertemu oleh seseorang yang lebih dewasa terhadap kita. Di SMPN 1 Lingsar menerapkan salam kepada siswa dan siswi pada saat setiap pagi, dimana seluruh anggota guru menunggu didepan gerbang untuk melakukan salam setiap awal pagi.

3) Sapa

Sapa merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif yang dilakukan di SMPN 1 Lingsar yang dimana memberikan keangraban dan mempererat silaturahmi antar siswa dan guru lainnya. Penerapan sapa sangat efektif dalam membentuk sekolah ceria dan ramah sehingga menjadi contoh yang baik bagi sekolah lainnya.

4) Sopan

Sopan merupakan bentuk karakter akhlak yang baik dari setiap keadaan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Baiknya karakter sopan dalam diri manusia maka, kualitas dari akhlah juga ikut baik.

5) Santun

Santun adalah sikap yang terpuji yang dipunyai oleh setiap manusia dimuka bumi. Santu juga salah satu cara terbaik untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang ada di dalam ataupun luar sekolah SMPN 1 Lingsar.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi setiap siswa dan siswi dalam menerapkan program budaya 5S dalam penguatan karakter siswa di SMPN 1 Lingsar.

Pelaksanaan program budaya 5S ini guna menanamkan penguatan karakter tentu terdapat faktor-faktor penunjang ataupun penghambat. Adapun faktor penghambat yaitu faktor lingkungan dan berbedanya pola penguatan karakter disekolah dan di rumah terhadap anak, sehingga dalam menanamkan penguatan karakter ini sedikit lebih sulit, tetapi itu semua bisa diminimalisir melalui pemberian nasehat oleh guru.

Adapun faktor penunjang dalam melaksanakan program budaya 5S untuk penguatan karakter yaitu semua warga sekolah beragama Islam, sehingga mudah bagi guru

untuk memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan syariat. Dan faktor lainnya yaitu guru bisa menjadi keteladanan siswa. Guru-guru disana juga membiasakan untuk menerapkan penguatan karakter melalui program budaya 5S agar siswa tersebut bisa menirunya. Dari hal mendukung program tersebut agar berjalan dengan baik, mestinya dalam sebuah proses pasti akan adanya bentuk dari penghambat atau rintangan agar berjalan dengan sukses.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, bahwa penelitian mengacu pada rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana bentuk penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar. 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi setiap siswa dan siswi dalam menerapkan program budaya 5S dalam penguatan karakter siswa di SMPN 1 Lingsar dapat disimpulkan sebagaimana yang tertera dibawah ini :

1. Bentuk penerapan program budaya 5S di SMPN 1 Lingsar

Bentuk dari penerapan program budaya 5S adalah dengan cara membiasakan melontarkan senyum dengan pengimplementasian program berupa kegiatan sabtu ceria atau festival adat, membiasakan mengucap salam dengan bentuk penerapan program salam yakni kegiatan salam pagi , bertegur sapa adalah salah satu bentuk program budaya 5S dengan pengimplementasian program berupa kegiatan Senam pagi SKJ yang bertujuan untuk menyatuhkan tali silaturahmi persaudaraan dengan hasil yang diharapkan maksimal., dan bersikap sopan dan santun terhadap siapapun, baik kepada pendidik, tenaga kependidikan, maupun karyawan yang ada di sekolah dengan implementasi kegiatan imtaq jumat dan memperingati hari besar nasional. Hal ini dilakukan setiap hari baik didalam kelas maupun di luar kelas.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi atau memperlambat setiap siswa dan siswi dalam menerapkan program budaya 5S dalam penguatan karakter siswa di SMPN 1

Lingsar.adalah sebagai berikut : Kurikulum, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan pemanfaatan teknologi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmunya serta membantu dalam penyusunan artikelini.

REFERENSI

- Akhwani, Dkk. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jpk (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1-10.
- Fadilatul Atqiya. (N.D.). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) Di Smpn 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- Mokodompit, Muliadi,Et Al. (2023.). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter. *Cv Literasi Nusantara Abadi*.
- Nur Kholisah & Dinie Anggraeni Dewi. (2022). Peranan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Pada I-Generasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1728.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung.
- Umrati, Hengki Wijaya. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. *Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Deologia Jafray*.